



Research Article

Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-China Terhadap Politik Ekonomi Syariah Indonesia

Siti Muflihah¹, Wildia Nusayfi², Junaidi³, Mashudi⁴

1. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; Mufli96979@gmail.com
2. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; nusayfiwildia@gmail.com
3. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; jun.junaiditok@gmail.com
4. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 18, 2024

Revised : December 12, 2024

Accepted : January 27, 2025

Available online : March 18, 2025

How to Cite: Siti Muflihah, Wildia Nusayfi, Junaidi, & Mashudi. (2025). The Impact of the United States-China Trade War on Indonesia's Sharia Economic Politics. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(2), 125-132. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.77>

The Impact of the United States-China Trade War on Indonesia's Sharia Economic Politics

Abstract. Indonesia's economy is highly dependent on cooperation with other countries, especially in the field of imports and exports, and has a certain influence on its economic growth. The aim of this qualitative research is to explain how the US-China trade war has an impact on Indonesia's political economy. Qualitative research collects descriptive data from people's written and spoken behavior and words. This research collects data by reading documents or literature about trade wars and information from the internet. The US-China trade war is actually a big market opportunity to bridge the market gap between the two countries, so the impact of this trade war on Indonesia itself is not too big. This is because the products targeted in the trade war are not products that Indonesia exports to these two countries.

Keywords: Trade War, United States, China, Political Economy, Indonesia

Abstrak. Ekonomi Indonesia sangat bergantung pada kerja sama dengan negara lain, terutama dalam bidang impor dan ekspor, dan memiliki pengaruh tertentu terhadap pertumbuhannya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perang dagang AS-China berdampak pada ekonomi politik Indonesia. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis dan lisan masyarakat. Penelitian ini mengumpulkan data dengan membaca dokumen atau literatur tentang perang dagang dan informasi dari internet. Perang dagang AS-Tiongkok sebenarnya merupakan peluang pasar yang besar untuk menjembatani kesenjangan pasar kedua negara, jadi dampak perang dagang ini di Indonesia sendiri tidak terlalu besar. Ini karena produk yang ditargetkan dalam perang dagang tersebut bukanlah produk yang diekspor Indonesia ke kedua negara tersebut.

Kata kunci : Perang Dagang, Amerika Serikat, China, Ekonomi Polotik, Indonesia

PENDAHULUAN

Geopolitik dan geoekonomi terus berubah,seringkali sangat cepat.Perselisihan perdagangan antara Amerika Serikat dan China merupakan krisis ekonomi global.Selain peningkatan pertumbuhan ekonomi,yang akan meningkatkan keamanan nasional dan visi presiden Donald Trump tentang Amerika yang lebih padatnya penduduknya,Amerika juga memperkuat kebijakan proteksionisnya terhadap Taiwan dengan menaikkan tarif atas barang-barang impor. Tujuannya untuk memperlambat perekonomian Tiongkok di Amerika.Seperti dalam kasus pertama,tindakan proteksionis ekonomi dilarang oleh perjanjian Perdagangan Bebas (FTA). Namun, Amerika mengadopsi kebijakan pintu belakang ini dan mencuri hak kekayaan intelektual (HAKI) Amerika dengan meretas banyak situs teknologi dan database di Amerika,yang menyimpan informasi dan kemampuan produk industri manufaktur.Mengingat hal ini,Amerika menerapkan kebijakan sanksi tegas terhadap Tiongkok,Namun tiongkok telah memperkuat pertahannya terhadap Amerika Serikat untuk menaikkan tarif.Hal ini berpengaruh pada melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia termasuk Asia dan khususnya Indonesia yang juga menjalin kerjasama ekonomi dengan kedua negara Kondisi perekonomian global berdampak pada nilai tukar mata uang di berbagai negara.Kondisi saat ini dapat menjadi indikasi terjadinya peristiwa global yang menyebabkan pasa modal mengalami volatilitas.Salah satu kondisi perekonomian global yang uatama adalah munculnya rivalitas antara dua negara maju,Tiongkok dan Amerika Serikat yang juga berdampak pada pasar mata uang internasional di negara lain.Kedua negara ini selalu menerapkan hukum yang ketat terhadap setiap barang yang masuk ke negaranya masing- masing.September 2018, AS menerapkan kebijakan pengurangan impor produk Tiongkok sebesar 10% sebesar US\$200 juta dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional dan mengurangi kerentanan perdagangan kedua negara.Dengan demikian,pengaruh sektor perbankan terhadap fluktuasi di Indonesia mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara.Peristiwa global seperti diberlakukannya kenaikan tarif Sebagai negara yang sedang berkembang dalam perekonomian internasionalnya,Indonesia menggunakan Undang-Undang non Blok atau undang-undang yang tidak memerlukan persetujuan

negara lain seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Akibat tindakan protektif kedua negara tersebut di atas, Indonesia mengalami penurunan penjualan komoditas ekspor yang diakibatkan oleh kenaikan tarif barang impor. Hal ini juga berdampak pada perekonomian nasional, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat berusaha memproduksi barang yang lebih banyak dibandingkan kuantitasnya. Akibatnya perekonomian Indonesia terpuruk.

Ketika suatu negara memberlakukan tarif atau kuota impor pada negara lain, dan negara lain tersebut juga membalasnya dikatakan sebagai perang dagang. Ketika hal tersebut terus berlanjut akan mengurangi aktifitas perdagangan internasional antar negara yang bersengketa. Dalam jangka waktu yang panjang, perang dagang akan merugikan pertumbuhan ekonomi negara di dunia serta dapat meningkatkan inflasi ketika tarif impor ditingkatkan. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina merupakan konflik ekonomi yang belum dapat terselesaikan hingga sekarang. Ketegangan ekonomi yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina tidak hanya mengguncang situasi ekonomi kedua negara, namun juga sangat mempengaruhi situasi ekonomi global, dikarenakan Amerika Serikat dan Cina sekarang merupakan dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Sejak masa kampanye, Trump memang sudah berencana untuk melawan praktik dagang Cina yang dianggap tidak adil, hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 tercatat jumlah ekspor Amerika Serikat ke Cina hanya senilai US\$130 miliar, sedangkan jumlah impor Amerika Serikat dari Cina lebih besar yaitu US\$506 miliar. (*Amadeo, Trade Wars and their Effects on the Economy and You, 2019*) Akhirnya pada tahun 2018, Presiden Trump bertekad untuk mengambil tindakan dalam mengurangi defisit neraca perdagangan Amerika Serikat, beliau benar-benar menyalakan lampu hijau untuk memulai perang dagang dengan Cina.

Salah satu negara di Asia Tenggara yang diuntungkan dari perang dagang AS-Cina adalah Vietnam. Berdasarkan data dari laporan tahunan Fungsi Ekonomi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Hanoi tahun 2018, pada bidang ekonomi, perubahan besar dan inovasi dalam kegiatan sosial-ekonomi Vietnam semakin nyata. Pembangunan sosioekonomi telah berkembang secara komprehensif, PDB yang terus membaik secara bertahap selama beberapa tahun terakhir, dan peningkatan jaminan sosial dan kehidupan masyarakat. Produk Domestik Bruto (PDB) Vietnam yang tumbuh sebesar 7,08% pada tahun 2018, merupakan capaian tertinggi dalam 11 tahun terakhir. Tingkat pertumbuhan tersebut telah melampaui target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 6,7%. Sementara, PDB per kapita tahun 2018 diperkirakan VND 58,5 juta (US\$2.587) atau naik US\$198 dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini dipastikan salah satu faktornya adalah akibat perang dagang Amerika Serikat dengan Cina. Vietnam bisa mendapatkan banyak keuntungan dari perang dagang ini karena beberapa faktor seperti ekonominya yang terbuka akibat adanya kebijakan Doi Moi sejak tahun 1986, banyaknya Free Trade Agreement (FTA) yang dimiliki Vietnam dengan negara lain, birokrasi dan regulasi investasi yang jelas serta mudah, sumber daya manusia yang banyak.

KAJIAN PUSTAKA

Perang Dagang Amerika Serikat dan Cina

Perang dagang adalah konflik ekonomi yang dapat menyebabkan suatu negara mengalami penghambatan siklus perdagangan dengan mengenakan tarif tinggi terhadap negara yang seharusnya menjadi negara sahabat. Dalam hukum perdagangan internasional, perjanjian umum tentang tarif dan perdagangan merupakan perjanjian yang dilakukan berdasarkan mandat WTO, negara-negara anggota diwajibkan untuk melindungi barang-barang yang diproduksi di dalam negeri dengan mengenakan tarif atas barang-barang berbahaya yang digunakan dalam kegiatan ekspor dan impor. Adapun hambatan perdagangan yang diberlakukan pada general Agreement on Tariff and Trade adalah:

1. Tarif, juga dikenal sebagai pajak masuk, dapat dilihat sebagai alat pertukaran atas barang apapun yang dimiliki suatu negara. Kenaikan tarif impor yang menyebabkan harga barang impor naik. (Mitsuo Matsushita, 2015).
2. Hambatan non-tarif diyakini menghambat aliran barang dan jasa ke negara manapun. (Kindleberger dan Lindert, 1978).
3. State-trading enterprises merupakan perusahaan badan usaha milik negara yang dapat mengganggu dan mengambil keuntungan dari prinsip-prinsip pasar bebas dalam GATT/WTO dengan cara memiringkan arus pasar. (Mitsuo Marsushita, 2015).

Hambatan teknis dalam perdagangan setiap negara akan menerapkan proses teknologi yang akan mengubah kualitas produk yang diimpor ke negara tertentu. Tahun 2018 menjadi babak baru bagi hubungan ekonomi Amerika Serikat dengan Cina. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina merupakan konflik ekonomi yang belum dapat terselesaikan hingga sekarang. Perang dagang ini pertama dimulai oleh Presiden Donald Trump. Sejak masa kampanye, Trump memang sudah berencana untuk melawan praktik dagang Cina yang dianggap tidak adil, hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 tercatat jumlah ekspor Amerika Serikat ke Cina hanya senilai US\$130 miliar, sedangkan jumlah impor Amerika Serikat dari Cina lebih besar yaitu US\$506 miliar. (Amadeo, *Trade Wars and their Effects on the Economy and You*, 2019) Trump menyerukan penegakan pajak dalam kasus anti dumping, anti subsidi, dan peninjauan terhadap defisit neraca perdagangan Amerika Serikat.

Bulan April 2017, Trump dan Presiden Cina Xi Jinping menyepakati rencana 100 hari pembicaraan dagang. Amerika Serikat mulai melakukan investigasi terkait impor baja dan aluminium dan memperbolehkan Cina menjual ayam ke Amerika Serikat. Selain itu, Amerika Serikat juga mendapat akses lebih luas ke dalam sektor agrikultur, energi, dan pasar keuangan Cina. Namun upaya tersebut gagal, Agustus 2017 Trump mengadakan penyelidikan mengenai dugaan pencurian kekayaan intelektual oleh Cina.

Bulan April 2018, Cina beraksi dengan memberikan pajak hingga 25% pada produk pesawat terbang dan kedelai Amerika Serikat. Tepatnya tanggal 3 April 2018, Trump mengumumkan rencana pemberian pajak 25% untuk impor Cina. Tindakan Amerika Serikat dibalas oleh Cina dengan memberikan pajak sebesar 15-25% untuk 128 produk buah, anggur, daging babi, pipa baja, dan aluminium daur ulang. Pada bulan Mei 2018, Cina membatalkan seluruh kontrak impor kedelai dari Amerika Serikat, hal ini membuat harga kedelai Amerika Serikat turun drastis. Kemudian di

tanggal 21 Mei 2018, Cina setuju untuk memotong pajak impor mobil Amerika Serikat dari 25% menjadi 15%. (Kapustina, Lipková, Silin, & Drevalev, 2020).

Ekonomi Politik Indonesia

Ekonomi politik merupakan suatu disiplin ilmu politik dimana pengertiannya dapat diartikan berbeda-beda oleh setiap ahli, baik tu ahli politik maupun ahli ekonomi. Seperti menurut Marx yang dijelaskan dalam buku karya Barry dan Donald Wittman the oxford handbook of political economy ekonomi politik merupakan kepemilikan alat produksi yang bergantung pada proses sejarah. Sedangkan menurut Mochtar Mas'ood, ekonomi politik merupakan studi yang mengaji keterkaitan antara fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dan pasar, antara lingkungan domestik dan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat. Ekonomi politik dapat dilihat sebagai metodologi dalam lingkup kajian hubungan ekonomi dan politik. Hubungan itu dapat dilihat dari perilaku institusi politik yang bekerja menghasilkan suatu kebijakan ekonomi. Selain itu ekonomi politik juga merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan, dimana dalam perkembangan perkembangannya, ekonomi politik merupakan studi interdisipliner yang mengacu pada ilmu ekonomi, sosiologi, dan ilmu politik dalam menjelaskan bagaimana institusi politik, lingkungan politik, dan sistem ekonomi kapitalis, sosialis, komunis, atau sistem yang saling memengaruhi (Heliany, 2021).

Analisis ekonomi politik merupakan pengembangan dari studi ekonomi politik, sebuah kajian yang menekankan keterkaitan persoalan ekonomi dalam segala macam dinamikannya yang selama ini menekankan pada kekuatan pasar kemudian direformulasikan menjadi bagian dari persoalan kebijakan pemerintah atau negara. Kebijakan negara yang fundamental dalam pengembangan ekonomi dan intervensi pasar merupakan perdebatan panjang dari keberadaan dan kekuatan pasar yang selama ini dianggap sudah stabil dan efisien seakan tidak tersentuh oleh kekuasaan (politik) atau entitas di luar pasar yang disebut "negara". Keberadaan lembaga atau entitas di luar pasar telah menjadi kata kunci dalam diskusi ekonomi dan politik. Kesadaran yang semakin meluas bahwa konsep ekonomi pasar yang selama ini dianggap berfungsi dengan baik dan memiliki kekuatan penuh dan bebas intervensi oleh kekuasaan atau yang disebut *laissez-faire* ternyata pada kondisi dan situasi tertentu membutuhkan kerangka kerja institusional yang efektif untuk menolong keajaibannya. Konsep "*invisible hand*" atau kekuatan yang tidak terlihat yang selama ini diyakini dapat merecovery ketidaknormalan pasar ternyata pada saat tertentu tidak bisa berjalan baik. Ini disebabkan kondisi pasar dunia yang tidak menentu, turbulensi global, kerusuhan keuangan, pembangunan di bekas Blok Timur, keterbelakangan terus-menerus di dunia ketiga, ketimpangan pendapatan yang mengejutkan antara negara-negara maju (*developed contries*) dengan negara-negara berkembang (*development countries*), dan lainlain. Kemudian pengusaha, ekonom, dan politisi secara konvergen menciptakan solusi bersama-sama pada gagasan tentang pembangunan ekonomi tanpa "lembaga yang baik" dan negara yang efektif adalah mustahil. Bahwa "ekonomi pasar" membutuhkan dukungan institusional dan negara yang efektif sebagai landasan bersama.¹ Kerangka "konvergen" tersebut

merupakan dasar awal studi ekonomi politik, kekuatan pasar yang berjalan bersama kekuatan politik atau kekuasaan. Ankarloo (2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif, Dengan cara Studi literatur dan deskriptif. Metodologi deskriptif dapat diartikan sebagai suatu metode menganalisis suatu fenomena dengan memberikan penjelasan subjektif atau objektif dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada. Tujuannya untuk memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta dan hubungannya dengan fenomena yang ada. Analisis obyektif ini akan lebih fokus pada dampak perang dagang Amerika-China terhadap ekonomi Indonesia. Sumber yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari jurnal, buku, artikel (website) lainnya yang berhubungan dengan perang dagang AS-China.

HASIL PENELITIAN

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China tidak secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap politik syariah di Indonesia. Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan bagaimana perang dagang ini dapat mempengaruhi ekonomi dan perdagangan Indonesia, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan ekonomi dan politik di Indonesia. Perang dagang AS-China telah berdampak negatif pada arus perdagangan, terutama bagi Indonesia. Kenaikan tarif dapat menyebabkan penurunan ekspor Indonesia ke AS dan China, serta mengurangi daya saing ekspor Indonesia. Namun, jika Amerika Serikat mengalihkan pembeliannya ke produk Asia, maka ekspor Indonesia dapat meningkat secara tidak langsung. Adapun Penelitian yang menunjukkan bahwa perang dagang tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah perang dagang.

Keterlibatan Indonesia dalam Rantai Nilai Global (GVC): Indonesia berada dalam rantai nilai global dan kenaikan tarif dapat menyebabkan penurunan ekspor Indonesia melalui China. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan ekonomi dan perdagangan Indonesia. Peluang Pasar Baru:

Perang dagang juga dapat membuka peluang pasar baru bagi Indonesia. Misalnya, Indonesia dapat mengisi kekosongan pasar dari kedua negara tersebut, seperti pasar produk buah-buahan dan benda dari baja serta aluminium. Dalam keseluruhan, perang dagang AS-China tidak secara langsung mempengaruhi politik syariah di Indonesia. Namun, dampak ekonomi dan perdagangan yang timbul dapat mempengaruhi kebijakan ekonomi dan politik di Indonesia, terutama dalam konteks perdagangan dan ekspor.

PEMBAHASAN

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China telah menimbulkan dampak yang signifikan pada berbagai aspek ekonomi dan geopolitik global, termasuk pada politik syariah di Indonesia. Meskipun perang dagang ini tidak secara langsung

terkait dengan politik syariah, namun dampaknya dapat dirasakan dalam beberapa cara yang relevan.

1) Dampak pada Pasar Saham Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Hadi, Aminatul Malikhah, dan Atieq Amjadallah Alfie menunjukkan bahwa perang dagang Amerika Serikat dan China memiliki dampak pada kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)¹. Mereka menggunakan tiga proksi pengukuran, yaitu abnormal return, trading volume activity, dan bid-ask spread, untuk menganalisis dampak perang dagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang dagang tidak secara signifikan mempengaruhi average abnormal return (AAR) dan bid-ask spread (BAS) pada indeks JII. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada average trading volume activity (ATVA) sebelum dan sesudah perang dagang, yang menunjukkan bahwa pelaku pasar modal dan pasar uang menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi.

2) Peluang Pasar Baru

Perang dagang juga memberikan peluang pasar baru bagi Indonesia. Dengan meningkatnya tarif dan pungutan pada produk impor, beberapa pasar yang sebelumnya tertutup oleh Amerika Serikat dan China dapat dibuka untuk Indonesia. Misalnya, pasar produk buah-buahan dan benda dari baja serta aluminium yang sebelumnya merupakan pasar Amerika Serikat di China, demikian sebaliknya³. Ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mengisi kekosongan pasar dan meningkatkan ekspor.

3) Geopolitik dan Ekonomi

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China juga memicu ketegangan geopolitik global, termasuk dalam konteks dunia Islam. Peningkatan pengaruh ekonomi-politik Tiongkok telah memicu ketegangan dengan Amerika Serikat, yang dapat mempengaruhi dinamika struktur geopolitik global⁴. Indonesia, sebagai negara yang menjaga netralitas dan sikap bebas aktif, harus memperhatikan kebijakan ekonomi dan politik yang diambil oleh kedua negara tersebut.

4) Kerja Sama Bisnis dan Politik

Kerja sama bisnis antara Indonesia dan China tidak terkait dengan politik, tetapi secara teori, ekonomi tidak bisa dipisahkan dari politik domestik. Pemerintah Indonesia harus memperhatikan kebijakan ekonomi yang diambil oleh kedua negara tersebut dan memanfaatkan peluang pasar yang terbuka.

KESIMPULAN

Perang dagang AS-China telah berdampak negatif pada arus perdagangan, terutama bagi Indonesia. Kenaikan tarif dapat menyebabkan penurunan ekspor Indonesia ke AS dan China, serta mengurangi daya saing ekspor Indonesia. Namun, jika Amerika Serikat mengalihkan pembeliannya ke produk Asia, maka ekspor Indonesia dapat meningkat secara tidak langsung. Adapun Penelitian yang menunjukkan bahwa perang dagang tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah perang dagang. Perang dagang memicu fluktuasi nilai tukar dan berpotensi mempengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar global. Dampak ini dapat berlanjut jika ketegangan perdagangan

berlanjut, sehingga diperlukan strategi adaptasi untuk meminimalisir risiko bagi ekonomi syariah Indonesia, Perang dagang AS-China tidak hanya memengaruhi pasar global tetapi juga memberikan tantangan bagi ekonomi syariah di Indonesia. Meskipun tidak ada dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja saham syariah, ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi untuk menghadapi dinamika perdagangan global ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarloo, D. (2006). "New institutional Economics and Economic History A Case of 'Economics Imperialism'", Paper For Historical Materialism Conference: 'New Directions In Marxist Theory'. London, 8-10 Desember.
- Andina, V. (2019). Implikasi Perang Dagang Amerika-Cina Terhadap Perdagangan Indonesia. Universitas Negeri Jember.
- Aprilianti, Vidya Andina. (2019). Implikasi Perang Dagang Amerika Serikat-China Terhadap Perdagangan Indonesia, Skripsi, Universitas Jember.
- Heliany, I. (2021). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia. *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1).
- Inayatul Bariah, Nuzulul Anam, A. Khozi Mubarak, Sahril Fatkhur Rohman. (2020). Strategi Kebijakan Moneter Indonesia dalam Menghadapi Dampak Perang Dagang AS-China. *Jurnal Humaniora*, Universitas Abulyatama, Vol. 4 No. 2.
- Kapustina, L., Lipková, L., Silin, Y., & Drevalov, A. (2020). US-China Trade War: Causes and Outcomes. *SHS Web Conferences* 73, 1-11.
- Laksono, Vina Benita, Triesanto Romulo Simanjuntak, and Christian HJ De Fretes. "Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-China Terhadap Pertumbuhan Investasi Asing Di Vietnam Tahun 2018-2019." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9.2 (2020): 117-148.
- Munawaroh, Siti. (2019). Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Sitorus, Destri Sambara. "Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok: Bagaimana Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Tahun 2017-2020?." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13.1 (2021): 187-196.
- Utami, Devika Anggraeni. "Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat Dan Tiongkok Terhadap Ihsig Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017 September 2018)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9.2 (2021).
- Wambrau, Meyland, and Djoyce N. Menufandu. "Dampak Perang Dagang Terhadap Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China." *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.4 (2022): 627-636.